

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA *CAPTION* AKUN ISLAMI DI *INSTAGRAM*

Septi Tri Wahyuni¹, Retnowaty², Indah Ika Ratnawati³
Universitas Balikpapan¹, Universitas Balikpapan², Universitas Balikpapan³
Pos-el: septitriwahyuni18@gmail.com¹, retnowaty@uniba-bpn.ac.id²,
indah.ika@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengidentifikasi realisasi tindak tutur ilokusi (asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaras) pada *caption* akun *Islami* di *instagram*. Data yang diambil dari akun *Islami* di *instagram* menggunakan dua akun *Islami* dan data diambil dari bulan Januari sampai bulan Juni 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil data, kemudian memilah berdasarkan kategori tindak tutur ilokusi. Selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Hasil analisis dari kategori tindak tutur ilokusi dan fungsi dari tindak tutur ilokusi yaitu terdapat 28 data: a) Bentuk tindak tutur asertif dengan fungsi menyatakan dan menyarankan, b) bentuk tindak tutur direktif dengan fungsi memerintah, memohon, menasehati, dan merekomendasi, c) bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi berterima kasih, meminta maaf, dan menyalahkan, d) bentuk tindak tutur komisif tidak ditemukan pada *caption* akun *Islami* di *instagram*, e) bentuk tindak tutur deklaras dengan fungsi berpasrah. Tindak tutur ilokusi yang paling sering didapatkan yaitu kategori asertif menyatakan sebanyak 11 data sedangkan tindak tutur ilokusi yang paling sedikit ditemui yaitu kategori asertif.

Kata Kunci : *Pragmatik, Tindak Tutur Ilokusi, Caption Akun Islami*

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe identifying the realization of illocutionary speech acts (assertive, directive, expressive, commissive, and declarations) on Islamic account captions on Instagram. Data were taken from an Islamic account is instagramed using two Islamic accounts and data taken from January to June 2018. The research method used is descriptive qualitative method. The steps taken in this study were by taking data, then sorting by categories of illocutionary speech acts. Next, the researcher draws conclusions from the results of the analysis. The results of the analysis of the categories of illocutionary speech acts and functions of illocutionary speech acts are 28 data: a) The form of assertive speech acts with the function of stating and suggesting, b) the form of directive speech acts with the function of governing, pleading, advising, and recommending, c) form Expressive speech acts with the function of thanking and apologizing, d) forms of commissive speech acts are not found in the caption of an Islamic account in an Instagram, e) the form of a speech act of declaration with a function of giving. The most frequently obtained illocutionary speech acts are assertive categories which state as many as 11 data, while the least illocutionary speech acts are found, namely assertive categories.

Keywords: *Pragmatics, Ilokusi Speech Acts, Islamic Account Captions*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang sangat penting atau dibutuhkan setiap orang, dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk menciptakan perasaan dan pikiran. Dengan adanya bahasa segala sesuatu yang ingin kita sampaikan akan tersampaikan dengan baik. Dalam hidup, kita harus berkomunikasi untuk terus menjaga komunikasi karena komunikasi adalah dasar atau langkah awal dalam manusia bersosialisasi untuk dapat tetap hidup. Di dalam berkomunikasi penutur pasti memiliki tujuan tertentu untuk menginformasikan sesuatu dan mengharap mitra tutur (penyimak/pendengar) dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh penutur. Pada saat berkomunikasi, bahasa yang digunakan juga harus jelas agar mitra tutur tidak salah mengartikan apa yang disampaikan.

Di era saat ini kita dapat berkomunikasi tidak secara langsung saja tetapi secara tidak langsung juga, salah satunya menggunakan media sosial. Saat ini media sosial yang paling banyak diminati adalah *instagram*. Banyak akun yang terdapat pada *instagram*, tapi untuk penelitian ini peneliti akan menganalisis *caption* akun *Islami* saja. *Caption* akun *Islami* memiliki makna tersirat yang terkandung di dalamnya untuk itu akan lebih tepat diteliti menggunakan tindak tutur ilokusi yang bersifat memberikan informasi tertentu dengan fungsi tertentu pula.

Saat ini masyarakat tidak sedikit yang menggunakan media sosial, minimal memiliki satu akun media sosial. Salah satu media sosial yang paling populer salah satunya adalah *instagram*. Penggunaan *instagram* yang sangat mudah, memiliki konsep atau tampilan yang sangat *kekinian*, selalu *ter-update*, menyediakan fitur-fitur yang menarik tidak membosankan para pengguna *instagram* itu sendiri. Ramadhan (2018) dalam beritanya *goodnews from Indonesia* menyatakan bahwa Indonesia menempati salah satu

Negara terbesar yang menggunakan salah satu sosial media terpopuler dunia yaitu *Instagram*. Indonesia dalam peringkat pengguna *instagram* mencapai lima puluh tiga (53) juga orang itu artinya hampir seluruh pengguna ponsel pintar di Indonesia adalah pengguna *instagram*. Dalam hal ini, Indonesia menempati peringkat ketiga dunia setelah Amerika Serikat, dan Brazil.

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana realisasi tindak tutur ilokusi (asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi) pada *caption* akun *Islami* di *instagram*? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi realisasi tindak tutur ilokusi (asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi) pada *caption* akun *Islami* di *instagram*

Tindak Tutur

Chaer (2010, p. 50) menjelaskan jika peristiwa tutur (*speech event*) merupakan gejala sosial dan terdapat interaksi antara penutur dalam situasi dan tempat tertentu, maka tindak tutur (*speech acts*) lebih cenderung sebagai gejala individual, bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Dalam usaha untuk mengungkapkan diri mereka, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan-tuturan itu (Yule, 2006, p. 81). Penutur biasanya berharap maksud dari komunikatifnya akan dimengerti oleh pendengar/lawan tuturnya. Penutur dan pendengar biasanya terbantu oleh keadaan di sekitar lingkungan tuturan itu.

Dari pendapat para ahli mengenai tindak tutur maka dapat disimpulkan

bahwa tindak tutur ini berfungsi untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sikap penutur terhadap mitra tuturnya sesuai dengan kondisi pada saat peristiwa tutur diujarkan. Tindak tutur terbagi menjadi tiga, yaitu: tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Searle (Rahardi, 2005, p. 36) menyatakan bahwa dalam praktik penggunaan bahasa terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur, sebagai berikut: Tindak tutur lokusi, yaitu tindak tutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu. Tindak tutur ini dapat disebut (*the act of saying something*). Dalam tindak tutur lokusi tidak dipermasalahkan maksud dan fungsi tuturan yang disampaikan oleh si penutur. Jadi, tuturan *tanganku gatal* misalnya, semata-mata hanya dimaksudkan untuk memberitahu si mitra tutur bahwa pada saat dimunculkannya tuturan itu tangan penutur sedang dalam keadaan gatal.

Tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur untuk melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula. Tindak tutur ini dapat dikatakan sebagai *the act of doing something*. Tuturan *tanganku gatal* yang diucapkan penutur bukan semata-mata dimaksudkan untuk memberitahu si mitra tutur bahwa pada saat dituturkannya tuturan itu rasa gatal sedang bersarang pada tangan penutur, namun lebih dari itu bahwa penutur menginginkan mitra tutur melakukan tindakan tertentu berkaitan dengan rasa sakit gatal pada tangannya itu.

Tindak tutur perlokusi, yaitu tindak tutur yang menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur. Tindak tutur ini dapat disebut dengan *the act of affecting someone*. Tuturan *tangan gatal* misalnya, dapat digunakan untuk menumbuhkan pengaruh (*effect*) rasa takut kepada mitra tuturnya. Rasa takut itu muncul misalnya, karena yang menuturkan tuturan itu berprofesi sebagai seorang tukang pukul yang pada

kesehariannya sangat erat dengan kegiatan memukul dan melukai orang lain.

Penelitian ini berfokus kepada tindak tutur ilokusi. Secara garis besar kategori tindak tutur ilokusi menurut Searle (Rahardi, 2005, p. 36) dikelompokkan sebagai berikut:

a. Asertif, yaitu bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Contoh: 1) Presiden Republik Indonesia adalah bapak Joko Widodo (menyatakan). 2) Kakak saya yang pertama bernama Arief dan kakak saya yang kedua bernama Bayu (menyatakan).

b. Direktif, yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan. Contoh: 1) bantu saya dalam menyelesaikan masalah ini (memerintah). 2) Sebaiknya kamu segera menyelesaikan proposal skripsimu agar kamu cepat seminar proposal (merekomendasi).

c. Ekspresif, yaitu bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Contoh: 1) Saya sudah bekerja keras, dari pagi sampai malam. Tapi saya masih merasa kekurangan biaya sehari-sehari (menyalahkan). 2) Kamu selalu berpenampilan menarik saat sedang berkumpul dengan teman-temanmu dik (memuji).

d. Komisif, yaitu bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran. Contoh: 1) aku akan menjual mobilku yang berwarna hitam itu, apa kau ingin membelinya (menawarkan sesuatu). 2) Aku akan datang tepat waktu sesuai dengan permintaanmu (berjanji).

e. Deklarasi, yaitu bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan. Contoh: 1) Saya sudah berusaha selalu bersikap baik kepada orang lain, terserah orang lain itu akan menilai saya seperti apa (berpasrah). 2) Jika kamu tidak mengerjakan pekerjaan

rumahmu, ibu tidak akan segan untuk menambahkan pekerjaan rumahmu lebih banyak lagi (membatalkan).

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik simak dan catat. Mahsun (2012, p. 92) menyatakan bahwa teknik simak yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik simak bisa digunakan untuk data lisan maupun tertulis, tetapi disini peneliti menggunakan data tertulis dari sebuah *caption*. Kemudian teknik catat adalah teknik lanjutan ketika menerapkan metode simak (Mahsun, 2012, p. 93).

Kemudian yang kedua peneliti akan menggunakan teknik dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar/foto, atau karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk foto/gambar sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan (Moleong, 2012, p. 160). Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumen dalam bentuk gambar. Gambar yang dimaksud di sini adalah gambar yang akan direkam (*discreenshoot*) yang akan disimpan di laptop.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *caption* yang akan *discreenshoot* pada akun *Islami* di *instagram* yang telah dipilih oleh peneliti. Melalui dokumentasi maka diharapkan peneliti mampu mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk menentukan kategori tindak tutur ilokusi dalam *caption* akun *Islami* di *instagram*.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya, Lofland (Moleong, 2012, p. 157). Dalam penelitian ini sumber data utamanya yaitu *caption* akun *Islami @taubatters* dan *@sajak_lamun* di *instagram*.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam proses analisis data yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk memisahkan semua data sesuai dengan kesatuannya. Data akan disusun secara sistematis untuk mempermudah peneliti melakukan pengamatan dan memberi gambaran tentang hasil pengamatan. Reduksi data juga dapat digunakan untuk mempermudah pemberian kode data sesuai dengan kategorinya yaitu: Asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi yang terdapat pada *caption* akun *Islami* di *instagram @taubatters* dan *@sajak_lamun*

2) *Data display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif setelah mereduksi data adalah *mendisplaykan* data atau penyajian data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Penarikan kesimpulan/*verification*

Dari pertama peneliti berusaha untuk banyak membaca dari berbagai sumber terutama penelitian terdahulu. Memahami makna data yang dikumpulkan dan berusaha menyimpulkannya. Untuk kesimpulan pertama masih terbilang samar-samar dalam artian masih kurang jelas dalam menyimpulkan. Setelah data terkumpul untuk kesimpulan yang di dapat akan lebih jelas.

Moleong (2012, p. 321) menyatakan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan dan keandalan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya itu sendiri. Dalam

penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga keabsahan data, yaitu dengan ketekunan/keajegan pengamatan, penyidik, dan teori.

Ketekunan ialah peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, (Moleong, 2012, p. 329). Ketekunan yang dimaksud di sini adalah peneliti mengamati berkali-kali transkrip *caption* akun *Islami* di *instagram*. Keabsahan data yang kedua dan ketiga adalah triangulasi. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (Moleong, 2012, p. 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyidik dan teori. Penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, manfaat pengamat untuk mengurai kemelencengan dalam pengumpulan data (Moleong, 2012, p. 331). Peneliti memanfaatkan salah seorang yang berkerja di balai bahasa sebagai penyidik dalam penelitian ini yaitu bapak Amin Rifai.

Teori merupakan hal ini dapat dilaksanakan dan hal ini dapat dinamakan penjelasan banding, Patton (Moleong, 2012, p. 331). Keabsahan data dengan teori yang dimaksud disini adalah peneliti membandingkan data yang sudah peneliti dapat dengan kategori-kategori tindak tutur ilokusi dan disesuaikan antara data yang peneliti dapat dengan teori yang ada dalam buku referensi yang peneliti gunakan sebagai salah satu pedoman dalam mengerjakan skripsi ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan jumlah keseluruhan realisasi tindak tutur ilokusi (asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi) pada *caption* akun *Islami* di *instagram* pada bulan Januari sampai bulan Juni 2018. Jumlah keseluruhan data yang mengandung bentuk tindak tutur ilokusi sebanyak 28 data yang meliputi : (1) bentuk tuturan asertif sebanyak 12 data, (2) bentuk tuturan direktif sebanyak 11 data, (3) bentuk tuturan ekspresif sebanyak 3 data, (4) bentuk tuturan komisif tidak ditemukan pada *caption* akun *Islami*, dan (5) bentuk tuturan deklarasi sebanyak 2 data. Hal tersebut diperoleh berdasarkan penyelesaian data yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan menyimak *caption* akun *Islami* kemudian mencatat yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi (asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi).

Pada fungsi realisasi tindak tutur ilokusi juga terdapat data yang didapat meliputi : (1) dari 4 fungsi asertif hanya terdapat 2 fungsi yang ada pada *caption* akun *Islami* di *instagram*, yaitu menyatakan terdapat 11 data dan menyarakan terdapat 1 data (2) dari 5 fungsi direktif hanya 3 fungsi saja yang terdapat dalam *caption* akun *Islami* di *instagram*, yaitu memohon terdapat 5 data, menasehati terdapat 4 data, dan merekomendasi terdapat 2 data (3) dari 5 fungsi ekspresif hanya terdapat 3 fungsi dalam *caption* akun *Islami* di *instagram*, yaitu berterima kasih terdapat 1 data, meminta maaf terdapat 1 data, dan menyalahkan terdapat 1 data (4) dari 5 fungsi komisif tidak ditemukan sama sekali data pada *caption* akun *Islami* di *instagram* karena *caption* yang diunggah tidak menunjukkan fungsi untuk menyatakan janji dan penawaran (5) dari 5 fungsi deklarasi hanya 1 fungsi yang terdapat dalam *caption* akun *Islami* di *instagram*, yaitu berpasrah terdapat 1

data. Untuk memperjelas jumlah fungsi tindak tutur di atas dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1. Fungsi dari Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

N o	Bentuk Tindak Tutur Ilokusi	Fungsi Dari Bentuk Tindak Tutur Ilokusi	Jml
1	Asertif	- Menyatakan	11
		- Menyarankan	1
2	Direktif	- Memohon	5
		- Menasehati	4
		- Merekomendasi	2
		- Berterima Kasih	1
3	Ekspresif	- Meminta Maaf	1
		- Menyalahkan	1
4	Deklarasi	- Berpasrah	2
Jumlah			28

Beberapa contoh analisis penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 1. Caption @taubatters 3 Januari 2018

Data 1 : T/AS/1.01

“Bukan karena masjidnya yang jauh. Masjidnya dekat hanya beberapa langkah, namun hatinya yang jauh dari masjid. Sedekat apapun akan tetap terasa sulit. Cukup dikatakan munafik

jika seseorang tinggal dekat masjid namun tak pernah terlihat di masjid”.

Tuturan data 1 : T/AS/1.01 mengungkapkan mengenai kebenaran apa yang sedang terjadi pada kita kaum muslim. Banyak yang tinggal dekat dengan masjid tetapi tidak pernah salat di masjid. Hatinya belum terketuk untuk datang salat di masjid. Kaki terasa berat untuk melangkah ke masjid. Tidak mencerminkan kaum muslim yang baik, hal ini tidak patut untuk dicontoh. Jika hati telah terketuk untuk berangkat ke masjid untuk salat di masjid, maka hati akan terasa tenang tidak ada kegelisahan di dalam jiwa.

Tuturan data 1 : T/AS/1.01 termasuk dalam tindak tutur ilokusi dengan kategori **asertif** yaitu tuturan yang mengandung arti mengikat penutur pada kebenaran yang telah diungkapkan pada akun @taubatters. Dalam caption tersebut pula tuturan yang dimaksud termasuk dalam fungsi **menyatakan** bahwa jangan menyalahkan letak masjid yang jauh, hal tersebut terdapat pada kutipan di samping “Sedekat apapun akan tetap terasa sulit”. Kalimat tersebut termasuk dalam fungsi karena menyatakan bahwa sesuatu hal yang sulit atau jauh jikalau dilakukan dengan hati yang ikhlas maka akan terasa ringan.



Gambar 2. Caption @taubatters 16 Juni 2018

Data 13 : T/DI/1.02

*“Makan kue lebaran
Jangan lupa baca bismillah + duduk”.*

Tuturan data 13 : T/DI/1.02 mengungkapkan mengenai salah satu sunah yang diajarkan kepada kaum muslim. Ketika hendak makan maka duduklah dan membaca bismillah. Maka kenikmatan makan yang Allah berikan akan lebih berkah. Jika melakukan sunah ini pahala-lah balasannya bagi yang mengamalkannya.

Tuturan data 13 : T/DI/1.02 termasuk dalam tindak tutur ilokusi dengan kategori **direktif** yaitu tuturan yang membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan. Tuturan pada data tersebut termasuk dalam fungsi **merekomendasi** para pembaca akun @taubatters untuk senantiasa mengamalkan sunah tersebut. Makan adalah kebutuhan kita sehari-hari, jika amal ini dilakukan setiap hari (setiap kali makan) maka pahala yang didapatkan akan banyak.

dosa tetapi Allah masih memberikan begitu banyak nikmat yang ia terima. Sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. Allah tidak memandang hambanya masih memiliki banyak dosa atau tidak, tapi Allah tidak akan berhenti memberikan nikmat. Banyak atau tidak nikmat yang hambanya terima, Allah tidak akan menghilangkan nikmatnya tersebut.

Tuturan data 24 : T/EK/1.03 termasuk dalam tindak tutur ilokusi dengan kategori **ekspresif** yaitu tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. “Diri ini penuh dosa, tapi engkau masih memberikan nikmat berlimpah, hamba sungguh malu ☹☹☹” tuturan di samping ungkapan hati seorang hamba secara tidak langsung mengungkapkan rasa **berterima kasih** kepada Allah atas nikmat yang telah diterima sedangkan dia masih memiliki banyak dosa.



Gambar 3. Caption @taubatters 14 Februari 2018

Data 24 : T/EK/1.03

*“Diri ini penuh dosa, tapi engkau
Masih memberikan nikmat berlimpah,
hamba sungguh malu ☹☹☹”.*

Tuturan data 24 : T/EK/1.03 mengungkapkan mengenai seseorang yang merasa malu dihadapan penciptanya, ia merasa dirinya penuh



Gambar 4. Caption @taubatters 4 Januari 2018

Data 27 : T/DE/1.05

“Karena Allah Maha Penyayang Maha Pengasih”.

Tuturan data 27 : T/DE/1.05 mengungkapkan bahwa Allah Maha

Penyayang dan Maha Pengasih. Jika masalah atau cobaan datang menghampiri kita kaum muslim maka kita harus sabar menghadapinya dan artinya Allah menyayangi kita bukan membenci. Besar atau kecil cobaan yang diberikan oleh Allah adalah cara Allah menaikkan derajat kita dimata Allah. Allah tidak akan memberikan kita cobaan melebihi batas kemampuan kita untuk menghadapinya. Bersabarlah dalam setiap cobaan yang Allah berikan kepada kita.

Tuturan data 27 : T/DE/1.05 termasuk dalam tindak tutur ilokusi dengan kategori **deklarasi** yaitu tuturan yang diungkapkan berhubungan dengan kenyataan pada saat ini. Hal ini sering kita jumpai pada kaum muslim pada kehidupan sehari-hari. “Maha Penyayang Dan Maha Pengasih” *caption* ini akan mengajarkan kita untuk **berpasrah**, berserah diri kepada Allah karena Allah Allah member hamba-Nya cobaan untuk memberikan peringkat yang lebih tinggi, seseorang akan mampu melewati cobaan yang telah Allah tetapkan karena Allah tidak akan memberikan cobaan melebihi batas kemampuan hamba-Nya untuk menghadapi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat bentuk tindak tutur ilokusi pada *caption* akun *Islami* di *instagram* yang meliputi asertif, direktif, ekspresif, dan deklarasi. Hasil penelitian yang ditemukan yakni sebagai berikut:

Bentuk tindak tutur asertif, dengan fungsi tindak tutur asertif yang ditemukan pada *caption* akun *Islami* paling banyak adalah menyatakan memiliki 11 data. Bentuk tindak tutur deklarasi paling sedikit ditemukan pada *caption* akun *Islami* dengan fungsi berpasrah yang memiliki 2 data. Dari uraian di atas jumlah data yang didapatkan pada *caption* akun *Islami* di

instagram ditemukan bahwa akun *Islami* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini lebih banyak memposting *caption* dengan bentuk tindak tutur asertif dengan fungsi menyatakan. Dalam penelitian ini pula tidak ditemukan bentuk tindak tutur komisif karena *caption* yang diposting tidak menunjukkan fungsi untuk menyatakan janji atau penawaran. Bentuk tindak tutur yang paling sedikit ditemui adalah deklarasi dengan satu fungsinya yaitu berpasrah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chaer. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardi. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ramadhan, B. (2018, Februari Selasa). *GoodNews From Indonesia*. Retrieved Juni Selasa, 2018, from [goodnewsfromindonesia: https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/02/06/inilah-perkembangan-digital-indonesia-tahun-2018](https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/02/06/inilah-perkembangan-digital-indonesia-tahun-2018)
- Yule. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.